

TEKNOLOGI AKUNTANSI DIGITAL DAN FINTECH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM: LITERASI SEBAGAI PEMODERASI

Aryanto^{1*}, Ida Farida² dan Arifia Yasmin³

^{1,2,3}Progd S1 Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Harkat Negeri
Jl. Pendidikan No. 1 Tegal, Indonesia

*Corresponding Author: aryanto@harkatnegeri.ac.id

Diterima: April 2026; Direvisi: Juli 2026; Dipublikasikan: Agustus 2026

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has transformed financial management practices among micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study examines the influence of digital accounting technology and financial technology (FinTech) on the effectiveness of MSME financial management, with financial literacy and digital literacy as moderating variables. Using a quantitative approach, data were collected from 152 MSMEs in Tegal City through purposive sampling. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0. The results indicate that both digital accounting technology and FinTech significantly improve the effectiveness of financial management in MSMEs. However, financial literacy and digital literacy do not moderate the relationship between technology adoption and financial management effectiveness. These findings suggest that technological adoption independently contributes to improving financial management effectiveness in MSMEs, even among business owners with relatively low levels of financial and digital literacy.

Keywords: Digital Accounting Technology, Financial Technology, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Management Effectiveness

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi akuntansi digital dan financial technology (FinTech) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, dengan literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan dari 152 UMKM di Kota Tegal melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital dan FinTech secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Namun demikian, literasi keuangan dan literasi digital tidak memoderasi hubungan antara adopsi teknologi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi secara independen berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, bahkan pada pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan dan literasi digital yang relatif rendah.

Kata Kunci: Teknologi Akuntansi Digital, Financial Technology, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Efektivitas Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian Indonesia, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap produk domestik bruto. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, serta belum tersedianya informasi keuangan yang andal dan terstruktur.

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi akuntansi digital, memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Pemanfaatan sistem akuntansi digital memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih transparan, akurat, dan efisien. Penelitian Lutfi et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan akurasi informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Kemampuan UMKM dalam mengadopsi dan mempertahankan penggunaan teknologi akuntansi digital juga berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Huy & Phuc (2025) menjelaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi digital dapat memperkuat keberlanjutan bisnis, terutama melalui integrasi yang lebih baik dalam ekosistem bisnis digital. Selain itu, dampak teknologi ini tidak hanya terbatas pada fungsi akuntansi, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek operasional usaha. Almgrashi (2025) menemukan bahwa sistem akuntansi digital berkontribusi positif terhadap berbagai fungsi bisnis UMKM melalui integrasi data yang lebih baik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (FinTech) turut membawa perubahan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM. FinTech memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, memperluas akses terhadap layanan keuangan, serta menekan biaya operasional. Husnayetti et al. (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan FinTech dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Namun, efektivitas pemanfaatan FinTech sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Tullaili & Susanto (2025) menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memanfaatkan fitur FinTech secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan.

Lebih lanjut, keberhasilan pemanfaatan teknologi digital sangat ditentukan oleh kapasitas individu pelaku UMKM, terutama dalam hal literasi digital dan literasi keuangan. Dalam konteks Indonesia, Rosa et al. (2022) menunjukkan bahwa kedua jenis literasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan peningkatan omzet UMKM sektor kuliner. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi menjadi faktor kunci dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Farhan et al. (2022) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor food and beverage di Jakarta Selatan. Secara lebih luas, Bidasari et al. (2023) menegaskan bahwa literasi digital dan literasi keuangan bukan hanya sebagai faktor pendukung, melainkan sebagai determinan utama dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui digitalisasi pengelolaan keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran teknologi dan literasi dalam UMKM, kajian yang mengintegrasikan teknologi akuntansi digital, FinTech, serta literasi keuangan dan literasi digital masih relatif terbatas, terutama sebagai variabel moderasi, khususnya pada konteks negara berkembang. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada usaha kecil dan menengah yang telah memiliki infrastruktur digital yang lebih baik, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian pada UMKM skala mikro yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh teknologi akuntansi digital dan FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, serta (2) menguji peran literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel moderasi dalam

hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana interaksi antara pemanfaatan teknologi dan kompetensi pelaku usaha dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View*)

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu pendekatan dalam manajemen strategis yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi bersumber dari kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal secara optimal. RBV menekankan bahwa organisasi yang mampu mengidentifikasi, mengembangkan, serta mengintegrasikan sumber daya dan kapabilitasnya secara efektif akan memiliki keunggulan yang bersifat berkelanjutan (Barney, 1991; Grant, 1996).

Dalam perspektif RBV, sumber daya organisasi tidak hanya terbatas pada aset fisik, tetapi juga mencakup aset nonfisik yang bersifat strategis. Sumber daya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu sumber daya berwujud seperti teknologi, modal, dan infrastruktur, serta sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, reputasi, dan kemampuan digital. Namun, kepemilikan sumber daya saja tidak cukup untuk menciptakan keunggulan, melainkan harus didukung oleh kapabilitas organisasi dalam mengombinasikan dan memanfaatkannya secara efektif (Grant, 1996).

Kapabilitas mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan dan literasi digital dapat dipandang sebagai kapabilitas penting yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi akuntansi digital dan fintech secara optimal. Dengan tingkat literasi yang memadai, pelaku usaha akan lebih mampu memahami, mengadopsi, dan menggunakan teknologi tersebut dalam pengelolaan keuangan.

RBV juga menekankan bahwa tidak semua sumber daya dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Hanya sumber daya yang memiliki karakteristik berharga (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*), atau dikenal dengan kriteria VRIN, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Dalam hal ini, kombinasi antara teknologi digital dan kapabilitas literasi dapat menjadi sumber daya strategis yang sulit ditiru oleh pesaing, terutama pada konteks UMKM.

Lebih lanjut, RBV menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas yang tepat akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dalam penelitian ini, teknologi akuntansi digital dan fintech diposisikan sebagai sumber daya strategis, sementara literasi keuangan dan literasi digital berperan sebagai kapabilitas yang memperkuat pemanfaatan sumber daya tersebut. Interaksi antara keduanya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM sebagai salah satu indikator kinerja organisasi.

Teknologi Akuntansi Digital

Teknologi akuntansi digital merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan data keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan efektivitas pengelolaan keuangan (Susanto & Meiryani, 2021). Implementasi teknologi ini dapat berupa penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, sistem otomatisasi penyusunan laporan keuangan, serta aplikasi pencatatan keuangan digital yang memudahkan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan secara lebih sistematis dan transparan (Putra et al., 2022).

Bagi UMKM, keberadaan teknologi akuntansi digital menjadi solusi atas berbagai keterbatasan, khususnya dalam hal sumber daya manusia dan akses terhadap layanan akuntansi konvensional. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, proses pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat dan terstruktur, sehingga mengurangi potensi kesalahan dalam

pencatatan transaksi. Penelitian Ardiansyah & Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM dengan cara meminimalkan kesalahan pencatatan serta mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih andal.

Lebih lanjut, teknologi akuntansi digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan. Dengan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara lebih optimal.

Financial Technology (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti transaksi pembayaran, akses pembiayaan, serta pengelolaan keuangan (Zavolokina et al., 2016). Dalam konteks UMKM, pemanfaatan FinTech mencakup penggunaan layanan pembayaran digital, dompet elektronik (e-wallet), QRIS, hingga platform pinjaman berbasis teknologi (peer-to-peer lending) yang memberikan alternatif sumber pendanaan di luar perbankan konvensional.

Adopsi FinTech memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Melalui sistem pembayaran digital, proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan tercatat secara otomatis, sehingga mendukung transparansi serta akurasi dalam pencatatan keuangan. Selain itu, keberadaan platform pembiayaan digital memungkinkan UMKM memperoleh akses modal dengan prosedur yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan tradisional (Eka et al., 2025).

Penelitian Karim & Wijaya (2021) menunjukkan bahwa penggunaan FinTech mampu meningkatkan inklusi keuangan UMKM, khususnya bagi pelaku usaha yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan akibat tidak adanya riwayat kredit formal. Lebih lanjut, penggunaan instrumen pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi operasional usaha.

Namun demikian, efektivitas pemanfaatan FinTech tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakannya secara optimal. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), FinTech dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan kinerja UMKM, tetapi manfaatnya akan lebih optimal apabila didukung oleh kapabilitas pengguna, seperti literasi keuangan dan literasi digital. Dengan demikian, pemanfaatan FinTech yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas informasi keuangan.

Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM

Efektivitas pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi aktivitas keuangan secara optimal guna mencapai tujuan usaha. Efektivitas ini tidak hanya berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan (Wati & Adiputra, 2021).

Dalam praktiknya, efektivitas pengelolaan keuangan UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti ketepatan pencatatan transaksi, keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan, kemampuan dalam mengelola arus kas, serta pemanfaatan informasi

keuangan dalam perencanaan dan pengendalian usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, pelaku UMKM akan lebih mampu menjaga stabilitas usaha, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi akuntansi digital turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian Wati & Adiputra (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM mampu memenuhi indikator efektivitas, terutama dalam mempermudah proses input dan output data keuangan serta menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan bermanfaat. Aplikasi seperti BukuKas dan Kasir Pintar memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan real-time.

Selain teknologi, faktor literasi juga memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan. Studi Choirunnias et al. (2025) menemukan bahwa adopsi teknologi digital dan tingkat literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, efektivitas pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan secara tepat. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas pengelolaan keuangan diposisikan sebagai indikator kinerja yang dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi akuntansi digital dan FinTech, serta diperkuat oleh literasi keuangan dan literasi digital sebagai kapabilitas utama pelaku usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif, yang mencakup aktivitas pencatatan, perencanaan, penganggaran, hingga pengambilan keputusan keuangan yang rasional (Annamaria Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Huston (2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan terdiri atas dua dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan penerapan keuangan (*financial application*). Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti bunga, risiko, dan inflasi, sedangkan penerapan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, mengelola arus kas secara efektif, serta melakukan perencanaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti penggunaan dana yang tidak efisien atau ketidakmampuan dalam mengelola kewajiban keuangan.

OECD tahun 2020 menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu maupun pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai instrumen keuangan secara optimal, termasuk layanan keuangan digital. Dalam hal ini, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan konvensional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendukung adopsi dan pemanfaatan teknologi seperti FinTech dan sistem akuntansi digital.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan dapat dipandang

sebagai kapabilitas internal yang memperkuat pemanfaatan sumber daya teknologi. Dengan tingkat literasi yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mampu memahami fitur, manfaat, serta risiko dari teknologi keuangan, sehingga penggunaan teknologi tersebut menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat hubungan antara teknologi akuntansi digital dan FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta kapabilitas internal secara optimal (Barney, 1991; Grant, 1996). Dalam konteks UMKM, teknologi akuntansi digital dan *Financial Technology* (FinTech) dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan dan literasi digital berperan sebagai kapabilitas yang memperkuat pemanfaatan teknologi tersebut.

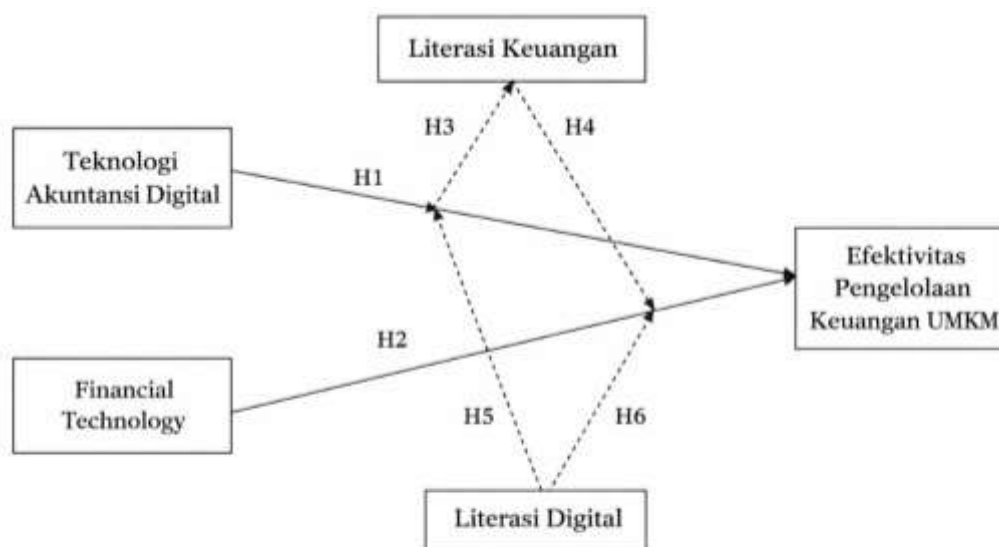
Teknologi akuntansi digital memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan akurasi serta transparansi informasi keuangan (Susanto & Meiryani, 2021). Penerapan teknologi ini juga memungkinkan integrasi data keuangan secara lebih sistematis dan real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Putra et al., 2022). Sejalan dengan itu, penelitian Ardiansyah & Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM melalui pengurangan kesalahan pencatatan dan penyajian informasi yang lebih andal.

Selain teknologi akuntansi digital, FinTech juga berperan penting dalam mendukung aktivitas keuangan UMKM. FinTech memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi secara otomatis, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan, termasuk pembiayaan (Karim & Wijaya, 2021; Zavolokina et al., 2016). Penggunaan sistem pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi operasional usaha (Eka et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakannya. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan teknologi secara optimal (Huston, 2010; A. Lusardi & Mitchell, 2014). OECD (2020) juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk menggunakan instrumen keuangan dan teknologi finansial secara lebih efektif.

Selain literasi keuangan, literasi digital juga berperan penting dalam mendukung adopsi teknologi. Literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan teknologi digital secara efektif dalam aktivitas bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja usaha (Farhan et al., 2022; Rosa et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi akuntansi digital dan FinTech berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Namun, pengaruh tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi keuangan dan literasi digital diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara teknologi akuntansi digital dan FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Teknologi akuntansi digital memungkinkan UMKM untuk mengotomatisasi proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, serta transparansi informasi keuangan. Pemanfaatan sistem ini juga mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), teknologi akuntansi digital dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja organisasi apabila dimanfaatkan secara optimal (Barney, 1991).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM (Anjarwati et al., 2023; Sulistiyowati & As'adi, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi akuntansi digital, maka semakin efektif pengelolaan keuangan UMKM.

H1: Teknologi Akuntansi Digital berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Financial Technology (FinTech) memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, mempercepat proses pembayaran, serta memperluas akses terhadap sumber pembiayaan bagi UMKM. Pemanfaatan FinTech juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan akses layanan keuangan dan efisiensi transaksi (Ayem et al., 2025).

H2: *Financial Technology* (FinTech) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara tepat dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penggunaan teknologi akuntansi digital, literasi keuangan berperan dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan perspektif RBV, literasi keuangan merupakan kapabilitas internal yang memperkuat pemanfaatan sumber daya teknologi. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menginterpretasikan laporan keuangan digital dan menggunakannya dalam perencanaan serta pengendalian usaha (A. Lusardi & Mitchell, 2014).

H3: Literasi keuangan memperkuat pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap efektivitas

pengelolaan keuangan UMKM.

Pemanfaatan FinTech tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam memahami manfaat dan risiko layanan keuangan digital. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menggunakan FinTech secara lebih bijak dan efektif.

OECD (2020) menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Oleh karena itu, literasi keuangan diduga memperkuat hubungan antara penggunaan FinTech dan efektivitas pengelolaan keuangan.

H4: Literasi keuangan memperkuat pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi digital. Dalam penggunaan teknologi akuntansi digital, literasi digital menjadi faktor penting yang menentukan tingkat keberhasilan implementasi teknologi tersebut.

Dalam perspektif RBV, literasi digital merupakan kapabilitas yang memungkinkan optimalisasi penggunaan sumber daya teknologi. Pelaku UMKM dengan literasi digital yang tinggi akan lebih mudah mengadopsi dan memanfaatkan sistem akuntansi digital secara efektif (Eshet-Alkalai, 2004).

H5: Literasi digital memperkuat pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Penggunaan FinTech memerlukan kemampuan digital yang memadai agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal. Pelaku UMKM dengan literasi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan layanan FinTech secara efektif.

Penelitian (Ng, 2012) menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Oleh karena itu, literasi digital diduga memperkuat pengaruh penggunaan FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

H6: Literasi digital memperkuat pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan mencerminkan persepsi responden terhadap penggunaan teknologi akuntansi digital, *financial technology* (FinTech), literasi keuangan, literasi digital, serta efektivitas pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Tegal sebanyak 3.912 unit usaha. Penentuan ukuran sampel awal menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 363 responden (Sugiyono, 2017). Namun, berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan, jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 42 UMKM, dengan kriteria meliputi penggunaan teknologi akuntansi digital dan/atau FinTech, bergerak di sektor *food and beverage*, telah beroperasi minimal satu tahun, serta memiliki pencatatan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dan secara daring menggunakan Google Form. Selain itu, observasi dan studi pustaka juga dilakukan untuk mendukung pemahaman terhadap fenomena penelitian serta memperkuat landasan teoritis.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara kuantitatif sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian melalui metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta sesuai untuk ukuran sampel yang relatif kecil dan model penelitian yang kompleks (Hair et al., 2014).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Sebanyak 152 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden didominasi oleh pemilik usaha atau individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aktivitas keuangan usaha. Sebagian besar responden menjalankan usaha pada skala mikro dan kecil yang bergerak di sektor *food and beverage*, ritel, serta jasa.

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–35 tahun sebesar 48%, diikuti oleh responden berusia di bawah 25 tahun sebesar 29%, dan di atas 35 tahun sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada usia produktif, yang umumnya memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap perkembangan teknologi digital.

Ditinjau dari lama usaha, mayoritas UMKM telah beroperasi lebih dari lima tahun sebesar 38%, diikuti oleh usaha dengan durasi 4–5 tahun sebesar 31%, 1–3 tahun sebesar 19%, dan kurang dari satu tahun sebesar 12%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup matang, sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis.

Secara umum, karakteristik responden tersebut mengindikasikan bahwa sampel penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM yang berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman usaha yang relatif stabil. Kondisi ini mendukung validitas hasil penelitian, khususnya dalam mengkaji pemanfaatan teknologi akuntansi digital dan *financial technology* (FinTech) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman Sekaran & Bougie (2017).

Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Uji *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* masing-masing indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk laten yang diukur (Hair et al., 2014).

Selanjutnya, uji *discriminant validity* dilakukan dengan mengevaluasi nilai *cross loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Hair et al., 2014). Dengan demikian, model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk

memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian (Hair et al., 2014).

Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam penelitian serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Salah satu indikator yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi (*R-square*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 0,751. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel teknologi akuntansi digital, *financial technology* (FinTech), literasi keuangan, dan literasi digital mampu menjelaskan variabilitas efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 75,1%, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut Hair et al. (2014), nilai *R-square* sebesar 0,75 dapat dikategorikan sebagai kuat (*substantial*), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini dinilai memiliki tingkat *goodness of fit* yang memadai dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *p-values* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2014). Hasil pengujian menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Demikian pula, *financial technology* (FinTech) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0,044 ($< 0,05$).

Sebaliknya, variabel literasi keuangan dan literasi digital tidak terbukti memoderasi hubungan antara teknologi akuntansi digital maupun FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai *p-values* masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran moderasi kedua variabel tersebut tidak signifikan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan *bootstrapping* pada metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk memperoleh nilai *p-values* dan signifikansi hubungan antar variabel laten. Pendekatan ini memungkinkan estimasi parameter secara robust tanpa asumsi distribusi normal dan sesuai untuk ukuran sampel relatif kecil (Chin, 1988; Hair et al., 2014). Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *p-values* $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik (Hair et al., 2014).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, *financial technology* (FinTech) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dengan nilai *p-value* sebesar 0,044 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,661 ($> 0,05$). Literasi keuangan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh FinTech terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (*p-value* = 0,124 $> 0,05$).

Selanjutnya, literasi digital juga tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,525 untuk hubungan antara teknologi akuntansi digital dan efektivitas pengelolaan keuangan, serta 0,319 untuk hubungan antara FinTech dan efektivitas pengelolaan keuangan, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis H1 dan H2 yang didukung, sedangkan hipotesis H3, H4, H5, dan H6 tidak didukung dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kapabilitas teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Pengaruh signifikan teknologi akuntansi digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa UMKM memperoleh manfaat nyata dari penggunaan sistem yang memiliki fitur terintegrasi, mudah digunakan, serta mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem akuntansi digital mampu meningkatkan akurasi dan aksesibilitas informasi keuangan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, Huy & Phuc (2025) juga menegaskan bahwa sistem akuntansi digital berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi dan keandalan proses keuangan.

Pengaruh signifikan *financial technology* (FinTech) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti pembayaran elektronik dan platform transaksi daring, mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Penggunaan FinTech memungkinkan percepatan proses transaksi, mengurangi risiko pengelolaan kas, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Hasil ini konsisten dengan temuan Husnayetti et al. (2024) yang menyatakan bahwa FinTech meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui peningkatan kemampuan transaksi dan penurunan biaya operasional. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam praktik keuangan menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi UMKM di era digital.

Berbeda dengan pengaruh langsung teknologi, variabel moderasi berupa literasi keuangan dan literasi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara penggunaan teknologi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat teknologi akuntansi digital dan FinTech dapat dirasakan oleh UMKM meskipun tingkat literasi pengguna relatif beragam. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah semakin berkembangnya aplikasi keuangan digital yang dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan (*user-friendly*), sehingga tidak memerlukan tingkat literasi yang tinggi.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini telah memiliki tingkat pemahaman dasar terhadap teknologi digital, sehingga mampu mengoperasikan aplikasi keuangan secara mandiri tanpa memerlukan kompetensi yang kompleks. Kondisi ini turut menjelaskan mengapa literasi tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), literasi keuangan dan literasi digital merupakan kapabilitas internal yang seharusnya memperkuat pemanfaatan sumber daya teknologi. Namun, ketika teknologi yang digunakan sudah memiliki fitur yang sederhana dan terstandarisasi, maka peran kapabilitas tersebut menjadi kurang dominan dalam memengaruhi kinerja (Barney, 1991).

Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Rosa et al. (2022), Farhan et al. (2022), serta Bidasari et al. (2023) menemukan bahwa literasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kematangan teknologi,

karakteristik responden, maupun jenis teknologi yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, UMKM cenderung menggunakan teknologi dasar seperti aplikasi pencatatan sederhana atau sistem pembayaran berbasis QR, yang relatif mudah digunakan dan tidak memerlukan tingkat literasi yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan. Pertama, adopsi teknologi akuntansi digital dan FinTech terbukti memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Kedua, tidak signifikannya peran moderasi literasi menunjukkan bahwa pengembangan teknologi yang mudah diakses dan digunakan menjadi faktor yang lebih krusial dalam mendukung UMKM. Ketiga, meskipun literasi tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini, peningkatan literasi keuangan dan digital tetap penting untuk mendorong UMKM agar mampu mengadopsi teknologi yang lebih kompleks dan meningkatkan daya saing usaha di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi digital dan *financial technology* (FinTech) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM, karena mampu mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi informasi keuangan, serta mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Namun, literasi keuangan dan literasi digital tidak terbukti memperkuat hubungan tersebut, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi yang semakin intuitif memungkinkan pelaku UMKM tetap memperoleh manfaat meskipun memiliki tingkat literasi yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong efektivitas pengelolaan keuangan, sementara peran kapabilitas individu cenderung bersifat pendukung. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan, sementara pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memperluas akses terhadap teknologi yang mudah digunakan dan terjangkau. Di sisi lain, program peningkatan literasi keuangan dan digital tetap penting untuk mendukung kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi yang lebih kompleks di masa mendatang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti pengalaman usaha, dukungan teknologi, atau lingkungan bisnis, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah sampel yang relatif terbatas dan terfokus pada UMKM di wilayah tertentu menyebabkan generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Kedua, penggunaan data berbasis persepsi melalui kuesioner memungkinkan adanya bias subjektivitas responden, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji variabel teknologi akuntansi digital, *financial technology* (FinTech), serta literasi keuangan dan literasi digital, sehingga belum mampu menangkap secara menyeluruh faktor lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan, seperti pengalaman usaha, dukungan lingkungan bisnis, maupun faktor organisasi. Selain itu, desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* juga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan perilaku UMKM dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel baik dari sisi jumlah maupun wilayah agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) atau pendekatan

longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan. Selain itu, penambahan variabel lain seperti pengalaman usaha, kesiapan teknologi, dan faktor lingkungan eksternal diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang tidak hanya mendorong adopsi teknologi, tetapi juga memperhatikan kesiapan dan karakteristik UMKM dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almgrashi, A. (2025). The Influence of the Digital Accounting System on the Quality of Sustainable Decision-Making. *J. Risk Financial Manag.*, 18(11), 602. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18110602>
- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Ardiansyah, R., & Wahyuni, T. (2020). Implementation of Digital Accounting in Small Business Enterprises. *Journal of Economics & Business Studies*, 8(4), 200–215.
- Ayem, S., Wahidah, U., Susanti, D. A., & Yovita, N. S. (2025). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi pada kinerja keuangan UMKM: peran moderasi inklusi keuangan (studi kasus UMKM di Kota Yogyakarta)*. 6(2), 309–328.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
- Bidasari, Goso, Sahrir, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1635–1645. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Chin, W. W. (1988). *The partial least squares approach to SEM*. In G. A. Marcoulides (Ed.).
- Choirunnias, N., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2025). Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Wilayah Kota Batu). *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(01), 424–432.
- Eka, A., Serang, D., Kalsum, U., Pasagi, Y., Lestari, E., & Putri, H. (2025). *The Role of Financial Technology (Fintech) in Financial Inclusion and MSME Growth in Indonesia*. 2(3).
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). *PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM (Studi pada UMKM SEKTOR Food and Beverage di Jakarta Selatan)*. 2(6), 35–48.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122. <https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>
- Hair, J. F., Hult, J. G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Husnayetti, Astuti, T. B., & Junarti. (2024). *The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management : A Systematic Literature Review*. 3(12), 473–482.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2025). Does effectiveness of digital accounting system intensify sustainable business model innovation with mediating role of digital business ecosystem? *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00444-x>
- Karim, B., & Wijaya, H. (2021). Financial Technology Adoption and Its Impact on SME Performance. *Economic Research Journal*, 23(1), 102–117.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(4), 5–44.
- Lusardi, Annamaria, & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-khasawneh, M. A., & Farhan, A. (2022). *Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance : The Moderating Effect of COVID-19*. 1–23.
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- OECD. (2020). *Financial Literacy and the Future of Financial Education*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Putra, Y., Ramadhan, T., & Sari, D. (2022). The Impact of Cloud-Based Accounting Software on SMEs Financial

- Performance. *International Journal of Business and Management*, 17(1), 112–125.
- Rosa, Y. Del, Idwar, & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1), 2303–1204.
- Susanto, A., & Meiryani. (2021). Digital Accounting: The Future of Financial Reporting. *Journal of Accounting & Finance Research*, 10(2), 55–68.
- Tullaili, M., & Susanto, P. (2025). *Financial Literacy and Use of Fintech in MSMEs : Systematic Literature Analysis*. 2(4), 1–9.
- Wati, M. S. W., & Adiputra, I. M. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(03).
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). FinTech – What's in a Name? *International Journal of Information Systems*, 34(2), 45–56.